

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Konteks Penelitian

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia bermula bersamaan dengan masuknya agama Islam ke wilayah nusantara. Pada fase awal, sistem pendidikan Islam diselenggarakan dengan cara konvensional, bertempat di berbagai institusi keagamaan seperti Surau, Masjid, Meunasah, Rangkang, Dayah, atau Pesantren. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut berada di bawah pimpinan tokoh agama yang di berbagai daerah memiliki sebutan berbeda – di Jawa dikenal sebagai Kiai, masyarakat Minangkabau menyebutnya Abuya atau Inyik, sementara di Aceh dipanggil Tengku.<sup>1</sup>

Istilah manajemen dapat diinterpretasikan sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata kelola dalam lingkup organisasi. Disiplin ilmu manajemen telah berkembang tidak hanya dalam ranah bisnis, tetapi juga merambah ke berbagai sektor, termasuk manajemen pembangunan, pemerintahan, perkantoran, rumah sakit, penanganan konflik, hingga manajemen pendidikan dan pesantren.<sup>2</sup>

Dalam perspektif manajemen, pondok pesantren merupakan institusi pendidikan dengan keunikan tersendiri. Salah satu ciri khasnya adalah keberadaan figur Kiai yang memiliki otoritas dan wewenang luar biasa, yang terkadang bertentangan dengan prinsip-prinsip manajemen modern dalam hal pendelegasian tugas, hierarki kekuasaan, dan batasan intervensi.

Meskipun demikian, beberapa pesantren telah berhasil mengadopsi sistem manajemen modern dengan baik. Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Az-Zaitun

---

<sup>1</sup>Faza Aulia, "*Manajemen Program Tahfidh Al-Quran Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah*" (Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2020), Hlm 1

<sup>2</sup> Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2016): Hlm. 355-366.

dapat dijadikan contoh keberhasilan implementasi tata kelola modern yang menghasilkan kemajuan signifikan, terlepas dari pandangan terhadap substansi pendidikan yang diajarkan. Namun, mayoritas pesantren di Indonesia masih belum mengimplementasikan prinsip manajemen modern sesuai dengan kaidah ilmiahnya.<sup>3</sup>

Diterbitkannya UU RI No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan UU RI No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas UU RI No. 16 Tahun 2001 membuka peluang bagi pesantren untuk mereformasi sistem manajemennya. Regulasi ini mengatur bahwa kepengurusan yayasan harus terdiri dari Pembina, Pengurus, dan Pengawas dengan fungsi yang berbeda dan larangan rangkap jabatan. Dalam kerangka hukum ini, Kiai dapat diposisikan sebagai Pembina dengan kewenangan menjaga ideologi pesantren, merumuskan kebijakan umum, serta membina Pengurus dan Pengawas. Pembina memiliki hak untuk mengangkat dan memberhentikan Pengurus dan Pengawas, namun operasional harian sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pengurus, sementara fungsi monitoring dilaksanakan oleh Pengawas. Dengan struktur ini, Kiai tidak lagi berwenang memberikan instruksi atau melakukan intervensi langsung terhadap aktivitas di bawah kendali Pengurus.<sup>4</sup>

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang berfungsi sebagai pencerah nilai kebenaran dan moral. Al-Qur'an memiliki pengaruh mendalam terhadap pengikutnya, mendorong mereka untuk menghafalkannya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an memberikan keistimewaan bagi yang menguasainya, sehingga penting bagi setiap Muslim untuk memiliki kemampuan ini. Proses menghafal yang dimulai sejak dini cenderung memberikan hasil yang lebih optimal.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2016): Hlm. 355-366.

<sup>4</sup> Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2016): Hlm. 355-366.

<sup>5</sup> Faza Aulia, "Manajemen Program Tahfidh Al-Quran Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" (Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2020), Hlm 2

Untuk membentuk manusia Qur'ani yang mampu menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, pendidikan Tahfidzul Qur'an perlu diterapkan sejak masa kanak-kanak. Dari masa pewahyuan hingga saat ini, Al-Qur'an senantiasa dibaca umat Islam setiap hari, membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur'an dan jaminan pemeliharannya melalui tradisi hafalan.<sup>6</sup>

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, Indonesia memiliki tradisi menghafal Al-Qur'an yang telah berlangsung lama di berbagai daerah. Awalnya, praktik ini dilakukan oleh para ulama yang menimba ilmu di Timur Tengah. Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat Indonesia terhadap penghafalan Al-Qur'an semakin meningkat<sup>7</sup>

Merespons kecenderungan ini, para alumni institusi pendidikan Timur Tengah, khususnya dari Hijaz (Mekah-Madinah), mendirikan lembaga-lembaga Tahfidzul Qur'an, baik dalam bentuk pesantren khusus tahfidz maupun program pembelajaran tahfidz di pesantren yang sudah ada. Lembaga penyelenggara Tahfidzul Qur'an pada mulanya terbatas di beberapa wilayah, namun setelah cabang Tahfidzul Qur'an dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 1981, model lembaga ini berkembang di berbagai daerah Indonesia., sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Qamar/54, ayat 17, yaitu:<sup>8</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*

Dalam suatu kesempatan Nabi memberi motivasi kepada para penghafal Al-Qur'an untuk senantiasa memperbanyak membaca Al-Qur'an dan memperdalam isi

---

<sup>6</sup> Faza Aulia, "Manajemen Program Tahfidh Al-Quran Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" (Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2020),Hlm 2

<sup>7</sup> Faza Aulia, "Manajemen Program Tahfidh Al-Quran Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" (Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2020),Hlm 2

<sup>8</sup> Faza Aulia, "Manajemen Program Tahfidh Al-Quran Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" (Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2020),Hlm 3

kandungannya. Disamping itu, Nabi juga memberikan peringatan kepada mereka agar tidak melalaikan hafalannya. Sebab hafalan adalah amanah yang harus dijaga dan dipelihara. Jika hafalan itu dijaga dengan baik, maka ia akan mendapatkan predikat sebagai orang pilihan dan istimewa. Namun jika hafalan itu tidak terjaga dengan baik bahkan dilalaikan, maka hafalan itu akan hilang dari memori ingatannya dan mendapat ancaman yang sangat pedih<sup>9</sup>

Melihat kondisi ini maka, menghafalkan Al-Quran adalah suatu perbuatan yang mulia dalam agama. Ahmad Baduwailan menyebutkan bahwa keutamaan menjadi hafizh Al-Qur'an sangat banyak, di antaranya: meneladani Rasulullah SAW, mengikuti jejak generasi terbaik, memperoleh kedudukan mulia di dunia dan akhirat, mendapatkan syafaat Al-Qur'an di hari kiamat, dan kemudahan dalam berdakwah. Bagi kebanyakan orang, menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang mudah dan dapat membutuhkan waktu 3-4 tahun untuk menyelesaikan 30 juz, seperti yang disampaikan oleh KH. Alaika Nashrulloh, M.TH.I, pengajar Tahfidz di PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi. Namun, fenomena berbeda terjadi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, Jawa Timur, yang berhasil mengkader para hafizh Al-Qur'an dalam waktu singkat, yakni sekitar 6 bulan.<sup>10</sup>

Tidak semua pesantren menyediakan program Tahfidzul Qur'an atau fasilitas khusus untuk santri menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang memiliki keunikan dalam keberhasilannya mencetak penghafal Al-Qur'an berkualitas, dengan hampir seluruh santri menyelesaikan hafalan dalam waktu kurang dari setahun. Selain kecepatan proses hafalan, kualitas pendidikan Al-Qur'an di pesantren ini juga sangat baik, terbukti dengan keberhasilannya mewisuda lebih dari

---

<sup>9</sup>Muhammad Khauldi, "*Manajemen Kurikulum Tahfiz Di Pp. Hamalatul Qur' An Dan Pp. Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi*" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), Hlm 5

<sup>10</sup> Muhammad Khauldi, "*Manajemen Kurikulum Tahfiz Di Pp. Hamalatul Qur' An Dan Pp. Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi*" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), Hlm. 5-6

100 santri setiap tahun, menjadikannya daya tarik tersendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian mendalam dan komprehensif mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, Jawa Timur.

### **Fokus Penelitian**

1. Apa bentuk Program Tahfidz Al-Qur'an dan faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan program ini di kalangan santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, Jawa Timur?
2. Bagaimana cara manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dijalankan, serta faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambatnya di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jombang, Jawa Timur?
3. Apa dampak dari penerapan manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pelaksanaan program Tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, Jawa Timur?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk serta faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jombang Jawatimur.
2. Untuk mengetahui bentuk serta faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jombang Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui Hasil Dari Penerapan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang Jawa Timur.

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan program Tahfidz Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Hamalatul Quran Jombang Jawa Timur.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan lembaga pendidikan Islam umumnya

### 2. Secara Praktis

- a. Memperoleh tambahan wawasan bagi peneliti maupun pihak lain atau para ustadz dan para santri dalam penerapan program Tahfidh Al-Qur'an pada santri di pondok Hamalatul Quran dan sebagai wujud sumbangan pemikiran atau gagasan proses pembelajaran yang berbasis pada membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Sebagai masukan bagi semua pendidik atau ustadz mengenai penerapan program Tahfidz Al-Qur'an pada santri Hamalatul Qur'an sehingga dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Khaudli, M. (2020). <i>Manajemen Kurikulum Tahfiz di PP. Hamalatul Qur'an dan PP. Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi</i> [Disertasi, Universitas Islam	Metode dan Objek penelitian yaitu manajemen program tahfidz di pondok pesantren hamalatul quran jombang	Studi kasus antara 2 manajemen program tahfidz di lokasi penelitian dan fokus penelitian	Bentuk manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jombang

	Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]			Jawa Timur
2	Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." <i>Jurnal Isema: Islamic Educational Management</i> 3.2 (2018)	Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Assalam	Landasan Teori Yang Menjelaskan Tentang Program Tahfidz Dan Manajemen Program	Lokasi Penelitian Hamalatul Quran Jombang Serta Landasan Teori Manajemen Program Tahfidz
3	Aulia, F. (2020). Manajemen Program Tahfidh Al-Quran Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah [Skripsi, UIN Walisongo Semarang].	Landasan Teori Yang Membahas Tentang Manajemen Program Tahfidz	Fokus Penelitian Yang Berfokus Terhadap Metode Program Tahfidz	Fokus Penelitian Yang Berfokus Terhadap Bentuk Manajemen Program Tahfidz
4	Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Maarif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." <i>Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan</i> 1.1 (2022): 12-24.	Landasan Teori Yang Berfokus Pada Manajemen Program Tahfidz	Merupakan Jenis Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus Yang Memiliki Indikator Kualitas Hafalan	Landasan Teori Yang Membahas Kepada Manajemen Program Tahfidz Serta Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Program Tahfidz
5	Sapitri, Tikke. <i>Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan</i> . Diss. IAIN BENGKULU, 2021.	Memiliki Landasan Teori Yang Berfokus Pada Manajemen Program Tahfidz Serta Pengertian Manajemen Dan Tahfidz	Lokasi Penelitian Responden Penelitian Terhadap Santri Sebagai Subjek Dari Fenomena Penelitian Dan Tujuan Penelitian Yang Lebih Mengkhususkan Metode <i>Baghdadi</i>	Fokus Penelitian Terhadap Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Program Tahfidz Dan Pengelolaan Program Tahfidz
6	Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. <i>Jurnal</i>	Landasan teori tentang manajemen pesantren pengertian tahfidz Al-Qur'an	Objek penelitian dan tujuan penelitian yang berfokus terhadap manajemen kurikulum tahfidz	Objek penelitian manajemen program tahfidz dan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk manajemen

	<i>Pendidikan Islam Indonesia, 3(1).</i>			program tahfidz
7	Rahmawati, Nisya Fauzi, Muhammad Ridwan Fauzi, and Kusoy Anwarudin. "Manajemen program tahfidz al-qur'an." <i>Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> 4.1 (2022): 1-16.	Landasan teori tentang program tahfidz dan faktor pendukung dan penghalang manajemen program tahfidz	Lokasi penelitian SMA Islam Assyafi'iyah Kabupaten Sukabumi dan metode penelitian pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analistik	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif etnografis. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang menekankan pada cara berpikir induktif yang menghasilkan data deskriptif

## Definisi istilah

### 1. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dapat dikonseptualisasikan sebagai institusi pendidikan keagamaan tradisional dalam Islam yang menyediakan fasilitas pemondokan bagi para pembelajarnya (santri) yang hidup secara komunal di bawah pengawasan dan bimbingan satu atau beberapa ahli agama yang dikenal dengan sebutan Kyai. Dalam pandangan Abdurrahman Wahid, pesantren dimaknai sebagai lingkungan tempat para santri bermukim dan menjalani kehidupan sehari-hari. Mastuhu mengajukan formulasi yang menekankan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang mempertahankan nilai-nilai tradisional, dengan fokus pada pembelajaran, pendalaman, penghayatan, dan pengimplementasian ajaran Islam, yang menitikberatkan pada pembentukan moralitas religius sebagai panduan perilaku keseharian. Dalam perspektif Zamakhsyari Dhofier, pesantren digambarkan sebagai lembaga edukasi Islam tradisional yang mengutamakan proses mempelajari, memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai keislaman, dengan mengintegrasikan etika keagamaan sebagai prinsip

fundamental dalam bertingkah laku. Sementara itu, Nurcholish Madjid memperkaya diskursus ini dengan menyatakan bahwa keberadaan pesantren merupakan hasil perkembangan alamiah dari evolusi sistem pendidikan nasional.<sup>11</sup>

## 2. Manajemen Pesantren

Pengelolaan pendidikan di lingkungan pesantren merupakan rangkaian proses yang tidak semata-mata bersifat mekanistik, melainkan implementasi fungsi-fungsi manajerial secara efektif, meskipun faktanya banyak pesantren yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem manajemen kontemporer sebagaimana yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal lainnya. Pada hakikatnya, Manajemen Pendidikan Pesantren dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas penataan dan pengelolaan institusi pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sumber daya manusia dan non-manusia dalam upaya mencapai sasaran pendidikan pesantren dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal.<sup>12</sup>

## 3. Program Tahfidz

Program Tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai implementasi sistematis dari rencana aktivitas yang ditujukan untuk menghafalkan kitab suci Al-Qur'an. Al-Lahim memberikan elaborasi bahwa program Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an dengan tingkat retensi yang kuat, yang memfasilitasi individu dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan, dimana Al-Qur'an senantiasa terpatri dan hidup dalam sanubari sepanjang waktu, sehingga mempermudah pengaplikasian dan pengamalan ajarannya dalam kehidupan nyata<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2015), Hlm. 221

<sup>12</sup> M. Luthfi Afif Al-Azhari, "Manajemen Pendidikan Pesantren (Telaah Sistem Perencanaan, Pengelolaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Pesantren)," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 12, No. 1 (2018), Hal. 147-161.

<sup>13</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), Hal 19.